

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus I peneliti melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap proses pembelajaran tersebut. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sesuai dengan indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Data yang muncul dalam pelaksanaan tindakan kemudian diamati dan dipaparkan.

##### **1. Perencanaan**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini maka peneliti bersama dengan guru kelas menyusun perencanaan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi pembelajaran sekaligus perancang pembelajaran, sedangkan guru pendamping sebagai observer yang akan mengamati dan memberikan masukan kepada peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- a. Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran
- b. Peneliti membuat rencana pelaksanaan kegiatan
- c. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- d. Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan pada kegiatan bermain bola
- e. Mempersiapkan lembar observasi meningkatkan motorik kasar anak

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan tindakan. Peneliti bertindak langsung sebagai guru. Kegiatan pemberian tindakan yang dilakukan merupakan tahap pengembangan dan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I ini meliputi:

1. Guru memberikan salam, dan anak menjawab salam
2. Guru dan anak bersama – sama membaca doa sebelum belajar yang dibimbing oleh guru dan diikuti oleh anak
3. Guru menyampaikan tema pembelajaran pada anak
4. Guru mengajak anak untuk berbaris di halaman
5. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
6. Guru menjelaskan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan yang akan dilakukan
7. Guru memberi contoh gerakan bermain bola yaitu melempar, menangkap dan menendang bola yang akan dilakukan oleh anak
8. Guru meminta anak untuk mengikuti gerakan bermain bola yang dilakukan oleh guru

9. Guru mempersilahkan anak – anak untuk melakukan kegiatan bermain bola yaitu melempar, menangkap dan menendang bola
10. Setelah selesai melaksanakan kegiatan bermain bola, guru memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah melaksanakan kegiatan bermain bola sesuai dengan arahan dari guru.

### 3. Hasil Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru pendamping dengan menggunakan lembaran observasi kemampuan motorik kasar anak yang telah disiapkan sebelumnya. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- a. Anak terlihat masih belum dapat bermain bola dengan baik
- b. Masih ada beberapa anak yang diarahkan guru

Selanjutnya paparan gambaran awal setelah dilakukannya tindakan dan keadaan pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I**

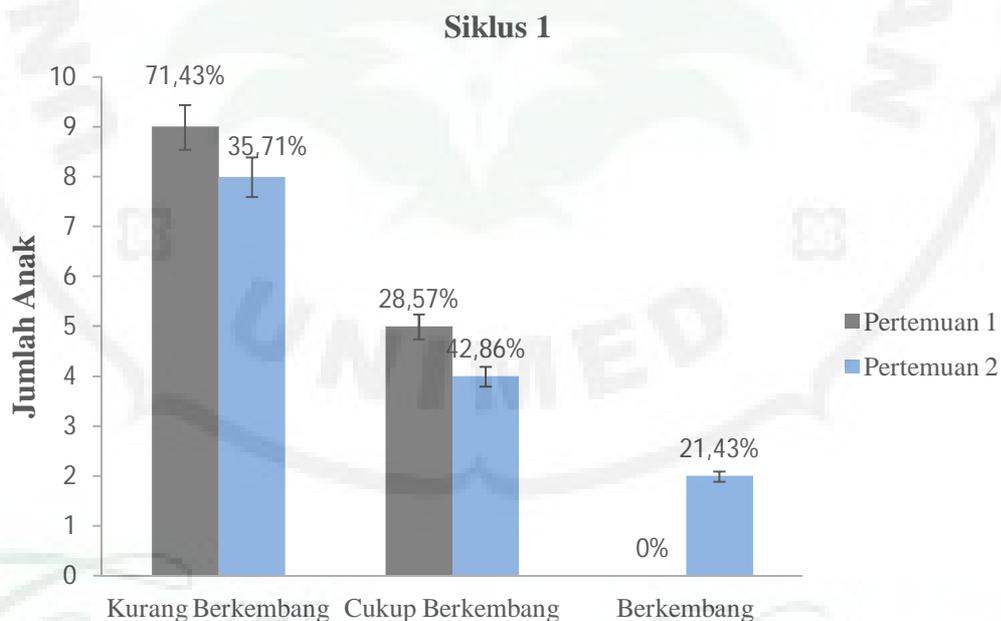
Kode Anak	Siklus I					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Skor	$\bar{X}$ Skor	Keterangan	Skor	$\bar{X}$ Skor	Keterangan
1	8	53,33	Kurang berkembang	9	60	Kurang berkembang
2	10	66,67	Cukup berkembang	11	73,33	Cukup berkembang
3	8	53,33	Kurang berkembang	9	60	Kurang berkembang
4	6	33,33	Kurang berkembang	8	53,33	Kurang berkembang
5	11	73,33	Kurang berkembang	12	80	Cukup berkembang
6	10	66,67	Cukup berkembang	12	80	Cukup Berkembang
7	6	33,33	Kurang berkembang	9	60	Kurang berkembang
8	7	46,67	Kurang berkembang	8	55,33	Kurang berkembang
9	11	73,33	Cukup berkembang	13	86,67	Berkembang
10	10	66,67	Cukup berkembang	11	73,33	Cukup berkembang
11	6	33,33	Kurang berkembang	7	46,67	Kurang berkembang
12	8	53,33	Kurang berkembang	8	53,33	Kurang berkembang
13	11	73,33	Cukup berkembang	14	93,33	Berkembang
14	6	33,33	Kurang berkembang	8	53,33	Kurang berkembang
Jumlah	118	759,98		139	928,65	
Rata-Rata	8,43	54,28		9,93	66,33	

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 tingkat kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diperoleh nilai rata-rata 54,28 berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti, pada angka 54,28 menunjukkan tingkat kemampuan motorik kasar anak secara rata – rata pada posisi kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terjadi perubahan yaitu diperoleh nilai rata-rata 66,33 yang menunjukkan posisi cukup, hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I

Skor Kemampuan Motorik Kasar	Interpretasi	Pertemuan 1		Pertemua 2	
		F	%	F	%
31% - 60%	Kurang berkembang	9	64,29	8	57,14
61% - 80%	Cukup berkembang	5	35,71	4	28,57
81% - 100%	Berkembang	0	0	2	14,29
Jumlah		14	100	14	100

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak disajikan dalam gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I

Pada siklus I ini kemampuan motorik kasar anak yang diperoleh masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan kegiatan pada siklus II agar seluruh indikator dari kemampuan motorik kasar dapat mencapai persentase yang baik.

#### 4. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Nabila masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan – perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih baik. Adapun refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan hasilnya antara lain:

- a. Anak masih tampak bingung apa yang akan mereka lakukan
- b. Masih ada anak yang kurang aktif pada saat kegiatan bermain bola
- c. Pada siklus I masih belum berhasil, hanya 0% anak yang mencapai kriteria baik, sementara 71,43% masih pada kriteria kurang, dan 28,57% lagi masih pada kriteria cukup.

Berdasarkan data tersebut di atas maka perlu perbaikan rancangan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Langkah-langkah yang diambil adalah melanjutkan kegiatan pada siklus II dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama siklus I berlangsung. Adapun solusinya adalah:

- a. Peneliti menjelaskan cara melakukan kegiatan bermain bola
- b. Peneliti terus memberi motivasi agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain bola
- c. Peneliti memberi contoh kegiatan bermain bola sehingga dapat menstimulasi anak.

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Sama halnya dengan Siklus I, pada Siklus II peneliti(guru) melakukan tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap pembelajaran di atas akan dirincikan di bawah ini:

##### 1. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pelaksanaan pada Siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti (guru) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian indikator-indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
- c. Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan cara anak dapat menikmati hasil dari kerja mereka
- d. Lebih membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan
- e. Memberikan pengakuan dan pujian kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan

##### 2. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH. Untuk mengembangkan sikap kerjasama anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan salam, dan anak menjawab salam

- b. Guru dan anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar yang dibimbing oleh guru dan diikuti oleh anak
- c. Guru menyampaikan tema pembelajaran pada anak
- d. Peneliti (guru) mengajak anak untuk berbaris di halaman. Pada siklus II ini peneliti menempatkan anak yang kemampuan motorik kasarnya baik berdiri di barisan depan dan anak yang kemampuan motorik kasarnya kurang baris dibelakang
- e. Peneliti (guru) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
- f. Peneliti (guru) memberi contoh kegiatan bermain bola yaitu melempar, menangkap dan menendang bola yang akan dilakukan oleh anak
- g. Peneliti (guru) meminta anak untuk mengikuti kegiatan bermain bola yang dilakukan oleh peneliti
- h. Peneliti (guru) memberi motivasi pada anak agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan bermain bola
- i. Peneliti (guru) mempersilahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain bola
- j. Peneliti (guru) terus memantau berlangsungnya kegiatan bermain bola
- k. Setelah selesai melakukan kegiatan bermain bola, guru memberikan pujian dan tepuk tangan karena telah melaksanakan kegiatan bermain bola sesuai dengan arahan guru.

### 3. Hasil Observasi

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru pendamping dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi anak. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan berlangsung, antara lain:

- a. Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti
- b. Anak terlihat semangat dan merasa gembira dalam melakukan kegiatan bermain bola
- c. Anak dapat melakukan kegiatan bermain bola dengan baik, terlihat dari anak mampu mengkoordinasikan seluruh tubuh secara baik dalam melempar, menangkap dan menendang bola.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka peneliti mengolah data berdasarkan indikator – indikator yang di dapat dari tabel lembar observasi anak pada siklus II. Keadaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak tersebut tercantum di dalam tabel 4.3 berikut ini :



**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II**

Kode Anak	Siklus II					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Skor	$\bar{X}$ Skor	Keterangan	Skor	$\bar{X}$ Skor	Keterangan
1	10	66,67	Cukup berkembang	13	86,67	Berkembang
2	11	73,33	Cukup berkembang	13	86,67	Berkembang
3	10	66,67	Cukup berkembang	12	80	Berkembang
4	9	60	Kurang berkembang	11	73,33	Cukup berkembang
5	12	80	Berkembang	14	93,33	Berkembang
6	13	86,67	Berkembang	14	93,33	Berkembang
7	10	66,67	Cukup berkembang	12	80	Berkembang
8	9	60	Cukup berkembang	10	66,67	Cukup berkembang
9	14	93,33	Berkembang	15	100	Berkembang
10	12	80	Berkembang	13	86,67	Berkembang
11	8	53,33	Kurang berkembang	10	66,67	Cukup berkembang
12	9	60	Cukup berkembang	11	73,33	Berkembang
13	13	86,67	Berkembang	15	100	Berkembang
14	19	126,67	Cukup berkembang	10	66,67	Cukup berkembang
Jumlah	159	1060,01		173	1153,34	
Rata-rata	11,35	75,71		12,35	82,38	

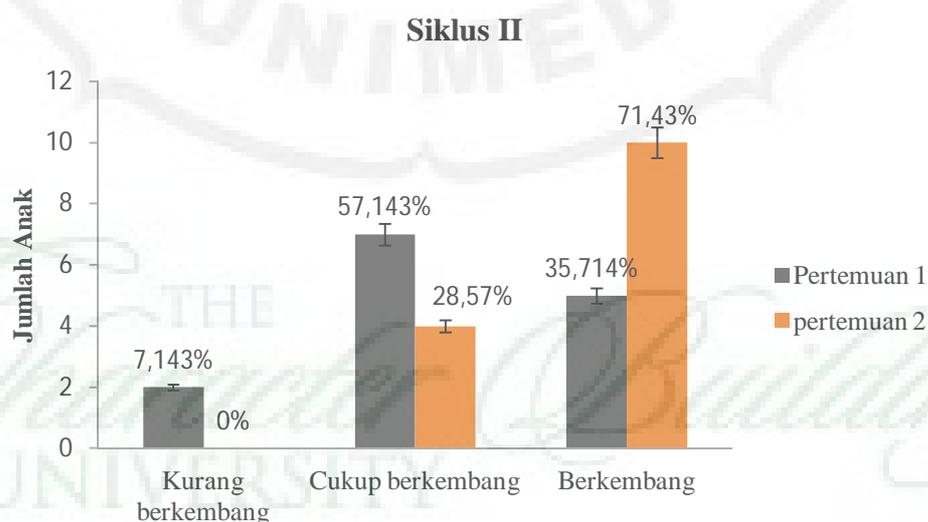
Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus II diperoleh nilai rata – rata anak pada pertemuan I adalah 75,71 artinya kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun tergolong cukup berkembang. Nilai rata – rata anak pada pertemuan II adalah 82,38 artinya kemampuan motorik kasar anak pada usia 5 – 6 tahun tergolong berkembang.

Secara ringkas persentasi tingkat kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun pada siklus II dalam dua kali pertemuan dirangkum dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II

Skor Kemampuan Motorik Kasar	Interpretasi	Pertemuan 1		Pertemua 2	
		F	%	F	%
31% - 60%	Kurang berkembang	2	14,29	0	0
61% - 80%	Cukup berkembang	7	50	4	28,57
90% - 100%	Berkembang	5	35,71	10	71,43
Jumlah		14	100	14	100

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II. Hal ini terlihat dari data pada siklus II tidak ditemukan lagi anak yang tergolong kemampuan motorik kasar dengan nilai kurang berkembang, jumlah anak yang tergolong kemampuan motorik kasar cukup berkembang adalah 4 orang (28,57%), jumlah anak yang tergolong kemampuan motorik kasar berkembang adalah 10 orang (71,43%). Berikut ini adalah gambaran kemampuan motorik kasar disajikan pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II

Dari data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun mengalami peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya.

#### **4. Refleksi**

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain bola (melempar, menangkap dan menendang bola) dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Apabila dibandingkan dengan data observasi pada siklus I, maka pada siklus II terlihat bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar lebih meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak 66,33 (posisi cukup berkembang) sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak menjadi 82,38 (posisi berkembang) hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebesar 16,05. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar dari data siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I dan Siklus II**

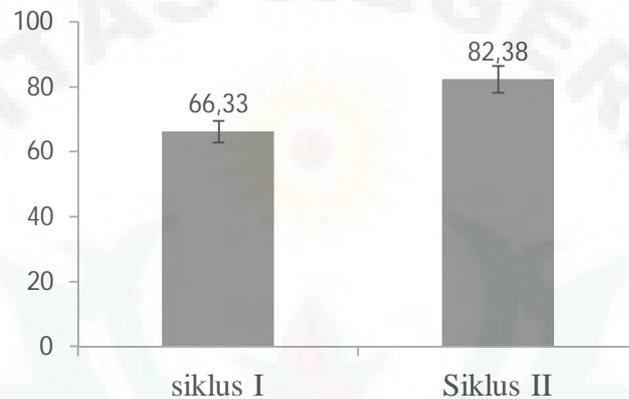
Kode Anak	Skor	$\bar{X}$ Skor	Keterangan	Skor	$\bar{X}$ Skor	Keterangan
1	9	60	Kurang berkembang	13	86,67	Berkembang
2	11	73,33	Cukup berkembang	13	86,67	Berkembang
3	9	60	Kurang berkembang	12	80	Berkembang
4	8	53,33	Kurang berkembang	11	73,33	Cukup berkembang
5	12	80	Cukup berkembang	14	93,33	Berkembang
6	12	80	Cukup Berkembang	14	93,33	Berkembang
7	9	60	Kurang berkembang	12	80	Berkembang
8	8	55,33	Kurang berkembang	10	66,67	Cukup berkembang
9	13	86,67	Berkembang	15	100	Berkembang
10	11	73,33	Cukup berkembang	13	86,67	Berkembang
11	7	46,67	Kurang berkembang	10	66,67	Cukup berkembang
12	8	53,33	Kurang berkembang	11	73,33	Berkembang
13	14	93,33	Berkembang	15	100	Berkembang
14	8	53,33	Kurang berkembang	10	66,67	Cukup berkembang
Jumlah	139	928,65		173	1153,34	
Rata-rata	9,93	66,33		12,35	82,38	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak mulai dari siklus I nilai rata-rata 66,33 (posisi cukup berkembang) dan siklus II nilai rata-rata 82,38 (posisi berkembang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6 Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I dan Siklus II**

Rata-rata	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
	66,33	Cukup berkembang	82,38	Berkembang

Rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar anak siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :



**Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I dan Siklus II**

#### 4.2 Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penelitian yaitu:

1. Anak terlihat senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan kegiatan bermain bola (melempar, menangkap dan menendang bola)
2. Nilai rata-rata dari data oservasi yang dilakukan dalam kegiatan bermain bola pada siklus I yaitu 66,33 (posisi cukup berkembang) dan pada siklus II 82,38 (posisi berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang cukup signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum memiliki kemampuan motorik kasar yang baik terlihat pada nilai rata-rata anak sebesar 66,33 (kriteria cukup berkembang).
4. Penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar, hal ini terlihat pada nilai rata-rata sebesar 82,38 (kriteria berkembang).

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan kegiatan bermain bola, dalam hal ini adalah melempar, menangkap dan menendang bola. Kegiatan lebih banyak dilakukan diluar kelas serta media yang disediakan sudah sering dilihat maupun digunakan oleh anak. Penelitian ini langsung melibatkan anak PAUD Cempaka Nabila Medan. Kegiatan bermain bola ini mengarahkan agar kemampuan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun berkembang dengan baik dan sesuai dengan usianya. Hasil siklus I diperoleh kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Dari 14 anak yang diobservasi terdapat 3 orang anak yang kemampuan motorik kasarnya berkembang dengan baik, 6 orang anak tergolong cukup berkembang dan 5 orang anak yang tergolong kurang berkembang.

Pada siklus II ini penelitian dilaksanakan dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang maksimal. Pada siklus II terjadi perkembangan yang signifikan, anak yang memiliki kemampuan motorik kasar pada kriteria berkembang dengan baik ada 10 orang, dan sisanya 4 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar

cukup berkembang. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dan meningkat sebesar 16,05.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan dan peningkatan. Pelaksanaan kegiatan bermain bola berupa melempar, menangkap, dan menendang bola efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian diperoleh bahwa kegiatan bermain bola merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar contohnya adalah berjalan, berlari, melompat dan berguling “. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini biasa anak lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup (Hildayani Rini, 2011:15).

Kemampuan motrik kasar ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain bola. Bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya (Sujiono Bambang, 2011:8.5).

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat terlihat dari hasil tindakan pada siklus II ada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain bola antara lain anak-anak dapat mengkoordinasikan sebagian besar tubuhnya dan melibatkan aktivitas otot tangan dan kaki anak melalui melempar, menangkap dan menendang bola.

Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat terjawab bahwa melalui kegiatan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Nabila Medan.